

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, F., Nurkholis, N., & Rusydi, M. (2021). Auditors' Professional Skepticism and Fraud Detection. *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147- 4478), 10(4), 275–287. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v10i4.1214>
- Akhtar, M., Kartini, & Damayanti, R. A. (2022). Pengaruh Audit Internal dan Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Pendeteksian Kecurangan (Fraud). *Akrual: Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Kontemporer*, 15(2), 132–142.
- Allo, Y. T., Sipi, A. D. S., & Paranoan, N. (2019). The Effect of Investigative Auditor Competence and Experience on the Effectiveness of Audit Procedures Implementation in Fraud Disclosure in The Public Accounting Firm in Makassar City. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 11(8 Special Issue), 3092–3103.
- Anggriawan, E. F. (2014). Pengaruh Pengalaman Kerja, Skeptisme Profesional Dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Fraud (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Diy). *Jurnal Nominal*, 3(2), 101–116. <https://doi.org/10.21831/nominal.v3i2.2697>
- Arifuddin, Rahmawati, H. ., & Indrijawati, A. (2020). Auditor Experience, Work Load, Personality Type, and Professional Auditor Skepticism against Auditors Ability in Detecting Fraud. *Talent Development & Excellence*, 12(2s), 1878–1890. <http://www.ijmsbr.com>
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). (2014). *Report to The Nations on Occupational Fraud and Abuse*. Texas : ACFE.
- Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan. Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2017 tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara
- Badudu dan Sutan. (2002). Kamus umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Bunga, R. A., Rafael, S. J. M., Dethan, M. A., & Arthana, I. K. (2020). Whistleblowing systems and competence of internal auditor for fraud prevention. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(2), 3171–3175.
- Festinger, L. (1957). La Teoria De La Disonancia Cognoscitiva. *Psicothema*, 5 (1): 201-206.
- Fransisco, Fransiskus, Indri, Pordinan, Rara, Rizqi, Zulmanto, & Umar, H. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan Dengan Skeptisme Profesional Sebagai Variabel Intervening. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 1–10. <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.4250>
- Fullerton, R., & Durtschi, C. (2011). The Effect of Professional Skepticism on the Fraud Detection Skills of Internal Auditors. *SSRN Electronic Journal*.

<https://doi.org/10.2139/ssrn.617062>

Gracia, G., & Kurnia, R. (2021). The determinant factors affecting auditors' ability to detect fraud: Empirical study at public accounting firms in Jakarta and Tangerang. *Economics, Management and Sustainability*, 6(2), 132–145. <https://doi.org/10.14254/jems.2021.6-2.10>

Harjanto, A. P., Kiswanto, K., Rahmawati, N., & Harjanto, S. (2023). Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Dengan Etika Profesi Sebagai Variabel Moderating. *SANTRI: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 1(5), 214-224.

Hartan, T. H., & Waluyo, I. (2016). Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi dan Kompetensi Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris Pada Inspektorat Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Profita*, 2(3).

Hafizhah, N., & Abdurahim, A. (2017). Pengaruh Tekanan Waktu, Independensi, Skeptisme Profesional, dan Pengalaman Kerja Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan Pada Laporan Keuangan (Studi pada Empiris Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta). *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 1(1), 68-77.

Heider, F. 1958. *The Psychology Of Interpersonal Relations*. New York: Wiley

<https://nasional.kompas.com/read/2022/03/09/01300021/deretan-kasus-korupsi-terbesar-di-indonesia> akses per tanggal 11-04-2023

<https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-56244486> akses per tanggal 11-04-2023

<https://katadata.co.id/safrezi/berita/6201fc94110d8/8-kasus-korupsi-di-indonesia-berdasarkan-total-kerugian-negara> akses per tanggal 11-04-2023

<https://makassar.tribunnews.com/2022/07/20/empat-terdakwa-kasus-korupsi-pkbm-palopo-divonis-bersalah-masing-masing-satu-tahun-penjara?page=all> akses per tanggal 01-06-2023

<https://riset.ti.or.id/>

Hurt, Eining, & Plumlee. (2003). *Professional Scepticism; A Model With Implication for Practice and Education*. University of Wisconsin.

Indriyani, S., & Hakim, L. (2021). Pengaruh Pengalaman Audit, Skeptisme Profesional Dan Time Pressure Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 1(2), 113. <https://doi.org/10.24853/jago.1.2.113-120>

International Federation of Accountants (IFAC), (2004), *The Measurement and Management of Intellectual Capital*, Available online at: www.ifac.org

Jogiyanto, H., & Abdillah, W (2015). *PLS (Partial Least Square)–Alternatif Structural Equation Bisnis*. Yogyakarta: Andi Offset.

Kalbers, Lawrence P. Forgathy, Timoty J. (1993). "Audit Committee Effectiveness: an empirical investigation of contribution of power" *Auditing A Journal of Practice & Theory*, Vol 12, No. 1, Spring

- Knoers dan Haditono. (1999). *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagian*. Cetakan ke -12, Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Kumaat, V.G. (2011). *Internal Audit*. Erlangga. Jakarta.
- Koroy, T. R. (2008). Pendeteksian Kecurangan (Fraud) Laporan Keuangan oleh Auditor Eksternal. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10, 22–23. <https://doi.org/10.9744/jak.10.1.PP.22-23>
- Larasati, D., & Puspitasari, W. (2019). Pengaruh Pengalaman, Independensi, Skeptisisme Profesional Auditor, Penerapan Etika, Dan Beban Kerja Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(1), 31–42. <https://doi.org/10.25105/jat.v6i1.4845>
- Libby, R., & Frederick, D. M. (1990). Experience and the Ability to Explain Audit Findings. *Journal of Accounting Research*, 28(2), 348–367. <https://doi.org/10.2307/2491154>
- Manurung, D. T., & Hadian, N. (2013). Detection Fraud of Financial Statement with Fraud Triangle. *Proceedings of 23rd International Business Research Conference*.
- Molina, & Wulandari, S. (2018). Pengaruh Pengalaman, Beban Kerja dan Tekanan Waktu terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 16(2), 43–55.
- Muchlis, F. (2015). Pengaruh Komponen Keahlian Terhadap Kemampuan Auditor dalam Pendeteksian Kecurangan Pada Auditor BPKP Sumatera Barat. *Jom FEKON*, 2(1). [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(00\)76230-1](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(00)76230-1)
- Nirwana, Mediaty, Kusumawati, A., & Haerial. (2021). Study of Auditor Behavior Models in Order To Improve Professional Audit Judgment in the Government. *Ilkogretim Online-Elementary Education Online*, 20(5), 2254–2269. <https://doi.org/10.17051/ilkonline.2021.05.247>
- Mulyadi. 2002. *Auditing. Universitas Gajah Mada. Edisi keenam*, Salemba Empat. Jakarta : PT. Ikrar Mandiri Abadi
- Mustiasanti, D., Syarifuddin, dan Syamsuddin. (2020). The Effect of Red Flags and Independence on the Auditor's Ability to Detect with Moral Rea-Soning As the Moderating Variabel on the Auditors of in South Sulawesi Province. *Global Scientific Journals*, 8 (8): 384-392
- Nasution, Hafifah & Fitriany. (2012). Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman Audit, dan Tipe Kepribadian terhadap Skeptisisme Profesional dan Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *Simposium Nasional Akuntansi XV*. Banjarmasin
- Naya, J., & Yanti, H. B. (2020). Mendeteksi Kecurangan Melalui Teori Gone Menurut Persepsi Auditor Eksternal Dengan Pengalaman Kerja Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 1–6. <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.6880>
- Nirwana, Mediaty, Kusumawati, A., & Haerial. (2021). Study of Auditor Behavior Models in Order To Improve Professional Audit Judgment in the Government. *Ilkogretim Online-Elementary Education Online*, 20(5), 2254–2269.

<https://doi.org/10.17051/ilkonline.2021.05.247>

- Noch, M. Y., Ibrahim, M. B. H., & Akbar, M. A. (2022). Independence and Competence on Audit Fraud Detection: Role of Professional Skepticism as Moderating. *Jurnal Akuntansi*, 26(1), 161. <https://doi.org/10.24912/ja.v26i1.823>
- Noviyanti, S. (2008). Skeptisme Profesional Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 5(1), 102–125. <http://www.jurnalkesos.ui.ac.id/index.php/jaki/article/view/2886/0>
- Olofsson, M., & Puttonen, B. (2011). Structure and professional judgement in audit planning. *Hogskolan Kristianstad*, 1–27.
- Prameswari, A. D., Purwohedi, U., & Respati, D. K. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Auditor Mendeteksi Penipuan. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Audit*, 3(1), 78–96.
- Pratiwi, W., Rizal, N., Indrianasari, N. T., Wiyono, M. W., & Ifa, K. (2019). Auditor competence, auditor independence, auditor experience, audit fees and time budget pressure against fraud detection. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 11(12), 26–33. <https://doi.org/10.5373/JARDCS/V11i12/20193208>
- Primasari, A., Mulyadi, J., & Ahmar, N. (2019). Pengaruh Independensi, Audit Tenure, Beban Kerja, dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan dengan Variabel Moderasi Pemahaman Kondisi Entitas dan Supervisi. *Jurnal Inovasi Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(1), 31–40.
- Purba, S. F., & Nuryatno, M. (2019). Kecerdasan Emosional Sebagai Pemoderasi Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi, Time Pressure, Locus of Control Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(2), 325–344. <https://doi.org/10.25105/jat.v6i2.5495>
- Putri, R. A., Saebani, A., & Andriyanto, W. A. (2020). Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi, dan Tekanan Waktu Terhadap Tanggung Jawab Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Syntax Transformation*, 1(8), 79–91.
- Rafnes, M., & Primasari, nora hilmia. (2020). Pengaruh Skeptisme Profesional, Pengalaman Auditor, Kompetensi Auditor dan Beban Kerja terhadap Pendeteksian Kecurangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 16–31. <https://journal.budiluhur.ac.id/index.php/akeu/article/view/1410>
- Rahayu, S., & Gudono. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Auditor dalam Pendeteksian Kecurangan : Sebuah Riset Campuran dengan Pendekatan Sekuensial Eksplanatif. *Simposium Nasional Akuntansi XIX Lampung*, 1–31.
- Ramadhany, F. (2015). Pengaruh Pengalaman, Independensi, Skeptisme Profesional, Kompetensi, dan Komunikasi Interpersonal Auditor KAP terhadap Pendeteksian Kecurangan. *Jom FEKON*, 2(2).
- Said, L. L., & Munandar, A. (2018). The Influence Of Auditor'S Professional Skepticism and Competence on Fraud Detection: the Role of Time Budget

- Pressure. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 15(1), 104–120.
<https://doi.org/10.21002/jaki.2018.06>
- Salsabil, A. (2020). Pengaruh Pengalaman Auditor, Independensi, Pendidikan Berkelanjutan, Tekanan Waktu Kerja Terhadap Pendeteksian Kecurangan Oleh Auditor Eksternal Dengan Skeptisisme Profesional Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 1–7.
<https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.6907>
- Sari, Y. E., & Helmayunita, N. (2018). Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman, dan Skeptisme Profesional Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris pada BPK RI Perwakilan Propinsi Sumatera Barat). *Wahana Riset Akuntansi*, 6(1), 1173.
<https://doi.org/10.24036/wra.v6i1.101940>
- Sekaran, U. & Bougie, R. (2013). *Research Method For Business* Fifth Edition. United Kingdom: Wiley.
- Sekaran, Uma & Bougie, Roger. (2016). *Research Method for Business. A skill building Approach*. Seventh Edition. Wiley.
- Sosoutikno, C. (2003). Hubungan Tekanan Anggaran Waktu dengan Perilaku Disfungsional serta Pengaruhnya terhadap Kualitas Audit. *Simposium Nasional Akuntansi VI*, 92–107.
- Suraida, Ida. (2005). “Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit dan Risiko Audit Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik.” *Sosiohumaniora*, Vol.7, No.3, 186-202.
- Susanto, E. E., Syariffuddin, & Syamsuddin. (2020). The Effect of Professional Skepticism, Independence, and Time Pressure on The Ability Auditors In Detect Fraud With Experience as a Moderated Variable (Study at BPK RI Representative of East Kalimantan). *Journal of Critival Review*, 7(19), 3138–3148.
- Tuanakotta, T. M. (2013). *Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tuanakotta. Theodorus M. (2010). *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif*. Jakarta: Salemba Empat.
- Umar, H., Fauziah, A., & Purba, R. B. (2019). Audit Quality Determinants and the Relation of Fraud Detection. *International Journal of Civil Engineering and Technology (IJCIET)*, 10(4), 292–305.
- Zwell, Michael. 2000. *Creating a Culture of Competence*. New York : John Wiley & Sons Inc.
- David T.Otley, “The Contingency Thepry of Management Accounting: Achievement and Prognosis”, *Accounting, Organizations and Society*, sciencedirect.com, Vol. 5, Issue 4, 1980, h 413- 428.
- A.F Stoner James, dkk, *Manajemen*, Edisi Bahasa Indonesia, Jakarta: PT. Prenhallindo, 1996, h 47.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

Lampiran : 7 Lembar

Perihal : Permohonan Menjadi Responden

Dengan Hormat,

Saya adalah mahasiswa pascasarjana pada Program Studi Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, yang sementara melakukan penelitian mengenai kinerja auditor dalam mendeteksi *fraud*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh skeptisme profesional *time pressure dan* kompetensi terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan dengan pengalaman auditor sebagai variabel moderasi.

Sehubungan dengan hal itu, saya memerlukan data/informasi dari Bapak/Ibu. Mohon partisipasi dari Bapak/Ibu untuk meluangkan waktu mengisi kuesioner penelitian sesuai dengan persepsi Bapak/Ibu. Tidak ada jawaban **benar atau salah**, yang terpenting adalah menggambarkan kondisi yang ada sebenarnya. Semua data/informasi yang diberikan hanya akan digunakan untuk kepentingan akademis dan akan dijaga kerahasiaannya sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah.

Demikian atas kerja sama yang baik dan kesungguhan Bapak/Ibu dalam mengisi kuesioner ini, saya ucapkan terima kasih.

Makassar, Juni 2023



Yulitasari

Identitas Responden

Petunjuk: berilah tanda silang (x) pada jawaban yang dipilih.

Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan

Pendidikan Terakhir :

1. Doktor / S3	
2. Magister / S2	
3. Sarjana / S1	
4. Diploma / (D3 / D4)	
5. Lain-lain	

Umur :

1. Di bawah 25 tahun	
2. 25 – 35 tahun	
3. 36 – 45 tahun	
4. 46 – 55 tahun	
5. 55 tahun ke atas	

Masa Kerja

1. 1 - 5 tahun	
2. 6 – 10 tahun	
3. 11 – 15 tahun	
4. 16 tahun ke atas	

Jabatan :

_____ (harap diisi)

I. Petunjuk Pengisian Kuesioner

Pilih salah satu nomor jawaban dengan memberikan tanda centang (√) pada jawaban yang paling sesuai menurut Bapak/Ibu pada kotak yang berisi skala 1 sampai dengan skala 5, yang pada setiap pertanyaan disimbolkan dengan istilah-istilah sebagai berikut:

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

N : Netral

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

Skeptisme Profesional (X1)

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Dalam mengevaluasi bukti audit, saya harus selalu berfikir penuh pertanyaan					
2.	Saya memerlukan pemikiran yang kritis dalam melaksanakan audit					
3.	Saya sering menolak informasi tertentu, kecuali saya menemukan bukti bahwa informasi tersebut benar					
4.	Saya sering menanyakan hal-hal meragukan yang saya lihat atau dengar					
5.	Saya melakukan audit tanpa memahami bukti audit dari audite					
6.	Saya mengambil keputusan dengan cepat dalam melaksanakan audit					
7.	Saya akan senantiasa memahami orang yang menyediakan bukti audit					
8.	Saya tidak akan terburu-buru dalam mengambil keputusan					
9.	Saya senantiasa bersikap kritis dalam memperluas ruang lingkup informasi					
10.	Saya sangat cermat dan teliti dalam mengaudit.					
11.	Saya dapat menemukan solusi alternatif					
12.	Saya dapat menemukan bukti audit yang dapat dipercaya kebenarannya					

(Sumber : Hurt, Eining, dan Plumlee, 2003)

Time Presurre (X2)

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya merasa perlu adanya pembatasan waktu pada auditor dalam melaksanakan kegiatan audit					
2.	Saya bersedia lembur dalam menyelesaikan pekerjaan audit saya					
3.	Saya merasa terdapat suatu kewajiban untuk melaksanakan prosedur audit tertentu pada batas waktu yang ditetapkan					
4.	Saya berusaha untuk menyelesaikan tugas saya dalam mengaudit perusahaan klien sesuai dengan waktu penyelesaian audit yang sudah disepakati					
5.	Saya merasa pelaksanaan atau penyelesaian prosedur audit tertentu dalam batas waktu audit sulit untuk dipenuhi					
6.	Saya merasa batas waktu audit yang dialokasikan menjadi adanya kendala untuk pelaksanaan atau penyelesaian prosedur audit tertentu					
7.	Saya merasa terbatasnya waktu dalam mengaudit mendikan saya memperoleh bukti kurang maksimal					
8.	Saya merasa adanya perjanjian dalam waktu audit membuat kualitas audit akan menurun					

(Sumber : Anggriawan,2014)

Kompetensi (X3)

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya mampu mengerjakan tugas, meskipun tidak sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki					
2.	Saya dapat bekerja secara mandiri					
3.	Saya mampu menggunakan sarana dan prasarana dengan baik					
4.	Saya mendapatkan pelatihan dan pengembangan keterampilan untuk mendukung pekerjaan saya					
5.	Pengalaman kerja yang saya miliki, membantu mengurangi kesalahan yang saya lakukan pada saat bekerja					
6.	Pekerjaan yang saya miliki saat ini berhubungan dengan pengalaman kerja saya					
7.	Saya selalu siap membantu pegawai lain yang memerlukan bantuan					
8.	Saya senang menerima kritik dan saran yang membangun dari sesama rekan kerja					
9.	Saya berperilaku sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku diperusahaan					
10.	Saya merasa malu jika melakukan kesalahan dalam bekerja					
11.	Saya memiliki kemampuan dalam mengidentifikasi masalah yang timbul dalam pekerjaan yang ditangani					
12.	Saya mampu menepatkan diri sesuai dengan situasi dan kondisi saat bekerja					

(Sumber : Zwell, 2000)

Pengalaman Auditor (Z)

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Semakin lama menjadi auditor, semakin mengerti bagaimana suatu entitas/objek pemeriksaan memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan					
2.	Semakin lama menjadi auditor, semakin dapat mengetahui informasi yang relevan untuk mengambil pertimbangan dalam membuat keputusan					
3.	Semakin lama menjadi auditor, semakin dapat mendeteksi kesalahan yang dilakukan obyek pemeriksaan					
4.	Banyaknya tugas audit membuat ketelitian dan kecermatan dalam menyelesaikannya					
5.	Semakin lama menjadi auditor, semakin mudah mencari penyebab munculnya kesalahan serta dapat memberikan rekomendasi untuk menghilangkan/memperkecil penyebab tersebut					
6.	Kekeliruan dalam pengumpulan dan pemilihan bukti serta informasi dapat menghambat proses penyelesaian pekerjaan					
7.	Banyaknya tugas yang dihadapi memberikan kesempatan untuk belajar dari kegagalan dan keberhasilan yang pernah dialami					
8.	Banyaknya tugas yang diterima dapat memacu auditor untuk menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan tanpa terjadi penumpukan tugas					

(Sumber : Olofsson M. Bobby Puttonen, 2011)

Kemampuan Mendeteksi *Fraud* (Y)

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Sebelum melaksanakan audit, saya harus memahami struktur pengendalian internal instansi terkait					
2	Deteksi kecurangan mencakup identifikasi indikator kecurangan yang memerlukan tindak lanjut auditor untuk melakukan investigasi.					
3	Diperlukan standar pengauditan mengenai pendeteksian kecurangan					
4	Saya harus memahami karakteristik terjadinya kecurangan.					
5	Metode dan prosedur audit yang tidak efektif dapat mengakibatkan kegagalan dalam usaha pendeteksian kecurangan.					
6	Identifikasi atas faktor penyebab kecurangan, menjadi dasar untuk memahami kesulitan dan hambatan dalam pendeteksian kecurangan.					
7	Lingkungan pekerjaan audit sangat mempengaruhi kualitas audit.					
8	Saya dapat menyusun langkah yang dilakukan guna pendeteksian kecurangan.					
9	Saya harus dapat mengidentifikasi pihak yang dapat melakukan kecurangan.					
10	Kondisi mental dan pengawasan kerja yang buruk merupakan faktor yang dapat menyebabkan terjadinya kecurangan.					
11	Saya harus dapat memperkirakan bentuk kecurangan apa saja yang bisa terjadi.					
12	Saya harus melakukan pengujian atas dokumen dokumen atau informasi yang diperoleh					

(Sumber : Fullerton dan Durtschi, 2004)

Lampiran 2 Peta Teori

NO	Judul>Nama/Tahun	Sampel/Objek/Metode/Teknik Analisis	Teori/Hipotesis	Hasil Penelitian	Posisi Perbedaan dan Persamaan
1.	Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan Dengan Skeptisme Profesional Sebagai Variabel Intervening (Fransisco, 2019)	<p>Sampel: 50 auditor</p> <p>Objek: Kantor akuntan publik empat besar di Jakarta</p> <p>Teknik Pengambilan Sampel: <i>Purposive Sampling</i></p> <p>Teknik Analisis: 1. Penelitian ini menggunakan pendekatan Structural Equation Model (SEM) dengan metode Partial Least Square (PLS). 2. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dan</p>	<p>Teori Kognitif digunakan dalam penelitian ini</p> <p>H1: Kompetensi berpengaruh positif terhadap skeptisme Profesional Auditor H2: Independensi berpengaruh positif terhadap skeptisme Profesional Auditor H3: Tekanan waktu berpengaruh positif terhadap skeptisme profesional auditor H4: Skeptisme berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor mendeteksi fraud H5: Kompetensi berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor mendeteksi fraud melalui Skeptisme Profesional Auditor H6: Independensi berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor mendeteksi fraud melalui Skeptisme Profesional Auditor H7: Tekanan waktu berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor mendeteksi fraud melalui Skeptisme Profesional Auditor</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi dan independensi mempengaruhi kemampuan auditor untuk mendeteksi kecurangan melalui skeptisme profesional secara positif sementara tekanan waktu mempengaruhi kemampuan auditor untuk mendeteksi penipuan melalui skeptisme profesional secara negatif.</p>	<p>Perbedaan : menggunakan independensi sebagai variabel independen, menggunakan skeptisme profesional sebagai variabel intervening, hipotesis yang berbeda, teknik analisis data yang berbeda, sampel yang berbeda, objek yang berbeda dan hasil penelitian yang berbeda.</p> <p>Persamaan : menggunakan kompetensi dan tekanan waktu sebagai variabel independent, teori yang digunakan sama.</p>
2.	Kecerdasan Emosional Sebagai Pemoderasi	<p>Sampel: 154 responden</p>	<p>Teori keagenan dan teori atribusi digunakan dalam</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa skeptisme,</p>	<p>Perbedaan : menggunakan locus of control sebagai</p>

	<p>Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi, Time Pressure, Locus Of Control Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Purba dan Nuryatno, 2019)</p>	<p>Objek: Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta</p> <p>Metode: <i>Cluster sampling method</i></p> <p>Teknik Analisis: 1. Penelitian ini menggunakan software SPSS 23 untuk menganalisis data. 2. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dan 3. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.</p>	<p>penelitian ini</p> <p>H1 : Skeptisme profesional berpengaruh positif kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. H2 : Independensi berpengaruh positif pada kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan H3 : Time Pressure berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan H4 : Locus of Control berpengaruh positif Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi kecurangan H5 : Kecerdasan Emosional memperkuat pengaruh positif skeptisme professional terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. H6 : Kecerdasan emosional memperkuat pengaruh positif independensi professional terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. H7 : Kecerdasan emosional memperkuat pengaruh positif time pressure terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. H8 : Kecerdasan emosional memperkuat pengaruh positif Locus of Control terhadap</p>	<p>independensi, locus of control berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Namun, tekanan waktu tidak mempengaruhi kemampuan auditor untuk mendeteksi kecurangan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memperkuat pengaruh independensi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan</p>	<p>variabel independen, teori yang digunakan berbeda, hipotesis yang berbeda, sampel yang berbeda dan hasil penelitian yang berbeda.</p> <p>Persamaan : menggunakan skeptisme dan tekanan waktu sebagai variabel independent, teknik analisis data yang sama</p>
--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

			kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan		
3.	Independence and Competence on Audit Fraud Detection: Role of Professional Skepticism as Moderating (Noch <i>et al</i> , 2022)	<p>Sampel: 51 auditor</p> <p>Objek: Di Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan</p> <p>Metode: <i>Sensus</i></p> <p>Teknik Analisis: 1. Penelitian ini menggunakan pendekatan Structural Equation Model (SEM) dengan metode Partial Least Square (PLS). 2. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dan 3. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.</p>	<p>Teori atribusi digunakan dalam penelitian ini</p> <p>H1: Kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap deteksi kecurangan. H2: Independensi auditor berpengaruh positif terhadap deteksi kecurangan H3: Skeptisme Profesional dapat memperkuat hubungan kompetensi auditor dan deteksi penipuan. H4: Skeptisme Profesional dapat memperkuat hubungan independensi auditor dan deteksi penipuan.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kompetensi dan independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap deteksi kecurangan. Variabel kompetensi auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap deteksi kecurangan jika dimoderasi oleh skeptisisme profesional. Variabel kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap deteksi kecurangan jika dimoderasi oleh skeptisisme profesional.</p>	<p>Perbedaan : menggunakan independensi sebagai variabel independen, hipotesis yang berbeda, teknik analisis data yang berbeda, sampel yang berbeda dan hasil penelitian yang berbeda.</p> <p>Persamaan : menggunakan skeptisme dan tekanan waktu sebagai variabel independent, menggunakan teori atribusi</p>
4.	The Effect Of Professional Skeptism, Independence, And Time Pressure On The Ability Auditors In Detect Fraud With Experience As A Moderated Variable (Study at BPK RI Representative of East Kalimantan) (Susanto <i>et al</i> , 2020)	<p>Sampel: 35 auditor</p> <p>Objek: BPK RI Perwakilan Kalimantan Timur</p> <p>Teknik pengambilan sampel: <i>Nonprobability sampling</i></p> <p>Teknik Analisis:</p>	<p>Teori atribusi dan teori disonasi kognitif digunakan dalam penelitian ini</p> <p>H1 : Skeptisme profesional berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. H2 : Independensi berpengaruh positif terhadap kemampuan</p>	<p>Skeptisme profesional, independensi berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, tekanan waktu tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, pengalaman memperkuat dalam memoderasi pengaruh</p>	<p>Perbedaan : menggunakan independensi sebagai variabel independen, hipotesis yang berbeda, teknik analisis data yang berbeda, sampel yang berbeda dan hasil penelitian yang berbeda.</p> <p>Persamaan : menggunakan skeptisme dan tekanan waktu</p>

		<p>1. Penelitian ini menggunakan software SPSS 23 untuk menganalisis data.</p> <p>2. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dan</p> <p>3. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.</p>	<p>auditor dalam mendeteksi kecurangan.</p> <p>H3 : Tekanan Waktu berpengaruh negatif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.</p> <p>H4 : Pengalaman memoderasi pengaruh skeptisme profesional terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan</p> <p>H5 : Pengalaman memoderasi pengaruh independensi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.</p> <p>H5 : Pengalaman memoderasi pengaruh tekanan waktu terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.</p>	<p>skeptisme profesional terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, pengalaman memperkuat dalam memoderasi pengaruh independensi dan tekanan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.</p>	<p>sebagai variabel independent, menggunakan teori atribusi</p>
5.	<p>The Effect of Investigative Auditor Competence and Experience on the Effectiveness of Audit Procedures Implementation in Fraud Disclosure in The Public Accounting Firm in Makassar City (Allo et al, 2019)</p>	<p>Sampel: 35 responden</p> <p>Objek: Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar</p> <p>Teknik pengambilan sampel: <i>Purposive sampling</i></p> <p>Teknik Analisis: 1. Penelitian ini menggunakan software SPSS 23 untuk menganalisis data. 2. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dan 3. Analisis data yang</p>	<p>Teori Atribusi digunakan dalam penelitian ini</p> <p>H1: Kemampuan auditor investigasi berpengaruh positif terhadap efektivitas penerapan prosedur audit dalam pengungkapan kecurangan.</p> <p>H2: Pengalaman auditor investigasi berpengaruh positif terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit pengungkapan kecurangan.</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi auditor investigasi dan pengalaman auditor sebagai faktor yang mempengaruhi efektivitas prosedur audit dalam pengungkapan kecurangan. Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda ditemukan bahwa kedua variabel hasil signifikan dan positif, hal ini membuktikan bahwa jika kompetensi auditor investigatif ditingkatkan maka efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam</p>	<p>Perbedaan : menggunakan auditor investigatif kompetensi dan pengalaman sebagai variabel independen, hipotesis yang berbeda, sampel yang berbeda dan hasil penelitian yang berbeda.</p> <p>Persamaan : menggunakan teori atribusi yang sama, teknik analisis data yang sama</p>

		digunakan adalah analisis regresi linear berganda.		deklarasi kecurangan juga meningkat. Begitu juga dengan variabel pengalaman.	
6.	Auditors' Professional Skepticism and Fraud Detection (Agustina <i>et al.</i> , 2021)	<p>Sampel: 173 auditor</p> <p>Objek: Inspektorat Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan</p> <p>Teknik Analisis: 1. Penelitian ini menggunakan pendekatan Structural Equation Model (SEM) dengan metode Partial Least Square (PLS). 2. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dan 3. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda</p>	<p>Teori atribusi dan teori disonansi kognitif digunakan dalam penelitian ini</p> <p>H1: Kompetensi mempengaruhi deteksi kecurangan. H2: Independensi mempengaruhi deteksi kecurangan H3: Pengalaman mempengaruhi deteksi kecurangan H4: Tekanan waktu memengaruhi deteksi penipuan H5: Kompetensi mempengaruhi skeptisisme profesional H6: Independensi mempengaruhi skeptisisme profesional auditor kecurangan H7: Pengalaman mempengaruhi skeptisisme profesional H8: Tekanan waktu memengaruhi skeptisisme profesional H9: Skeptisisme profesional mempengaruhi deteksi penipuan.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi, independensi dan tekanan waktu audit tidak berpengaruh terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan. Sementara itu, pengalaman auditor dan skeptisisme profesional berpengaruh positif terhadap deteksi kecurangan. Penerapan skeptisisme profesional terbukti sebagai variabel mediasi dalam pengaruh kompetensi, independensi, pengalaman dan tekanan waktu audit terhadap deteksi kecurangan. Kompetensi, independensi, dan pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap skeptisisme profesional dan tekanan waktu audit berpengaruh negatif terhadap skeptisisme profesional</p>	<p>Perbedaan : menggunakan detection fraud sebagai variabel dependen, hipotesis yang berbeda, sampel yang berbeda, , teknik analisis data yang berbeda dan hasil penelitian yang berbeda.</p> <p>Persamaan : menggunakan teori atribusi dan teori disonansi yang sama</p>
7.	The Influence Of Auditor's Professional	<p>Sampel: 103 auditor</p>	<p>H1: Skeptisisme profesional berpengaruh positif terhadap</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa jika auditor memiliki</p>	<p>Perbedaan : menggunakan tekanan anggaran waktu</p>

	<p>Skepticism and Competence on Fraud Detection: the Role of Time Budget Pressure (Said dan Munandar, 2018)</p>	<p>Objek: Di Kantor Akuntan Publik Jakarta yang terdaftar di Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI)</p> <p>Teknik pengambilan sampel: <i>Random sampling</i></p> <p>Teknik Analisis: 1. Penelitian ini menggunakan software SPSS 23 untuk menganalisis data. 2. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dan 3. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.</p>	<p>pendeteksian kecurangan.</p> <p>H2: Kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap deteksi kecurangan.</p> <p>H3: Tekanan anggaran waktu memperlemah pengaruh skeptisisme profesional terhadap deteksi kecurangan.</p> <p>H4: Time budget pressure memperlemah pengaruh kompetensi auditor terhadap deteksi kecurangan.</p>	<p>tingkat skeptisisme dan kompetensi profesional yang tinggi, maka kemungkinan kecurangan yang akan terdeteksi juga tinggi. Selanjutnya, tekanan anggaran waktu tidak dapat memoderasi pengaruh kompetensi auditor terhadap deteksi kecurangan. Artinya, seketat apapun tekanan anggaran waktu yang dihadapi oleh auditor, selama mereka memiliki kompetensi, kecurangan yang terdeteksi oleh auditor masih mungkin terjadi. Sebaliknya, hasil juga menunjukkan bahwa auditor yang memiliki skeptisisme profesional yang tinggi tidak dapat mendeteksi kecurangan jika terjadi tekanan anggaran waktu</p>	<p>sebagai variabel dependen, hipotesis yang berbeda, sampel yang berbeda dan hasil penelitian yang berbeda.</p> <p>Persamaan :menggunakan skeptisme profesiona dan kompetensi sebagai variabel independen, teknik analisis data yang sama</p>
8.	<p>Pengaruh Pengalaman, Independensi, Skeptisisme Profesional Auditor, Penerapan Etika, Dan Beban Kerja Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Larasati dan Puspitasari, 2019)</p>	<p>Sampel: 97 responden</p> <p>Objek: Di Kantor Akuntan Publik Jakarta yang terdaftar di Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI)</p> <p>Teknik pengambilan sampel: <i>Convenience sampling</i></p>	<p>Agency theory, fraud diamond theory, dan attribution theory yang digunakan dalam penelitian ini</p> <p>H1: Pengalaman berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan</p> <p>H2: Independensi berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi</p>	<p>Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pengalaman, kemandirian, dan beban kerja tidak berpengaruh pada kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Sedangkan skeptisisme profesional auditor dan penerapan etika berpengaruh positif signifikan</p>	<p>Perbedaan : menggunakan pengalaman, independensi, beban kerja, penerapan etika sebagai variabel independen, hipotesis yang berbeda, sampel yang berbed, teori yang digunakan berbeda dan hasil penelitian yang berbeda.</p> <p>Persamaan :menggunakan skeptisme profesiona sebagai</p>

		<p>Teknik Analisis:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini menggunakan software SPSS 23 untuk menganalisis data. 2. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dan 3. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. 	<p>kecurangan</p> <p>H3: Skeptisisme Profesional Auditor berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan</p> <p>H4: Penerapan etika berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan</p> <p>H5: Beban kerja berpengaruh negatif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan</p>	<p>terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi penipuan.</p>	<p>variabel independen, teknik analisis data yang sama</p>
9.	<p>Pengaruh Skeptisisme Profesional, Pengalaman Auditor, Kompetensi Auditor Dan Beban Kerja Terhadap Pendeteksian Kecurangan (Rafnes dan Primasari, 2020)</p>	<p>Sampel: 81 auditor</p> <p>Objek: Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI)</p> <p>Teknik pengambilan sampel: <i>Non probability sampling</i></p> <p>Teknik Analisis:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini menggunakan software SPSS 23 untuk menganalisis data. 2. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dan 3. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. 	<p>Teori atribusi digunakan dalam penelitian ini</p> <p>H1: Skeptisisme profesional berpengaruh secara positif terhadap pendeteksian kecurangan</p> <p>H2: Pengalaman auditor berpengaruh secara positif terhadap pendeteksian kecurangan</p> <p>H3: Kompetensi auditor berpengaruh secara positif terhadap pendeteksian kecurangan</p> <p>H4: Beban Kerja berpengaruh negatif terhadap pendeteksian kecurangan (fraud)</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa skeptisisme profesional dan kompetensi auditor tidak berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan, sedangkan Pengalaman auditor dan Beban kerja berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan.</p>	<p>Perbedaan : menggunakan pengalaman, dan beban kerja, sebagai variabel independen, hipotesis yang berbeda, sampel yang berbeda, dan hasil penelitian yang berbeda.</p> <p>Persamaan : menggunakan skeptisme profesiona dan kompetensi sebagai variabel independen, teori yang digunakan dan teknik analisis data yang sama</p>

10.	<p>Pengaruh Independensi, Audit Tenure, Beban Kerja, Dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan Dengan Variabel Moderasi Pemahaman Kondisi Entitas Dan Supervisi (Primasari <i>et al.</i>,2019)</p>	<p>Sampel: 74 responden</p> <p>Objek: Di Kantor Akuntan Publik Jakarta yang berada di wilayah Jakarta Pusat</p> <p>Teknik pengambilan sampel: <i>Simple random sampling</i></p> <p>Teknik Analisis: 1. Penelitian ini menggunakan software SPSS 23 untuk menganalisis data. 2. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dan 3. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.</p>		<p>Hasil penelitian menunjukkan variabel supervisi berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan, sedangkan variabel independensi, audit tenure, beban kerja, tekanan waktu, dan pemahaman kondisi entitas tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Variabel pemahaman kondisi entitas terbukti berhasil meningkatkan pengaruh variabel beban kerja terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Variabel supervisi terbukti berhasil mengurangi pengaruh variabel beban kerja terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan</p>	<p>Perbedaan : menggunakan independensi, audit tenure, beban kerja sebagai variabel independen, hipotesis tidak ada, teori tidak ada, sampel yang berbeda, dan hasil penelitian yang berbeda.</p> <p>Persamaan : menggunakan tekanan waktu sebagai variabel independen,</p>
-----	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Lampiran 3: UJI VALIDITAS DAN UJI RELIABILITAS

A. Uji Validitas

1. Variabel Skeptisme Profesional

Correlations		Skeptisme Profesional
X1.1	Pearson Correlation	,827**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	104
X1.2	Pearson Correlation	,794**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	104
X1.3	Pearson Correlation	,712**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	104
X1.4	Pearson Correlation	,726**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	104
X1.5	Pearson Correlation	,713**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	104
X1.6	Pearson Correlation	,753**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	104
X1.7	Pearson Correlation	,706**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	104
X1.8	Pearson Correlation	,733**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	104
X1.9	Pearson Correlation	,820**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	104
X1.10	Pearson Correlation	,778**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	104
X1.11	Pearson Correlation	,730**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	104
X1.12	Pearson Correlation	,835**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	104
Skeptisme Profesional	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	104

2. Variabel Tekanan Waktu

		Tekanan Waktu
X2.1	Pearson Correlation	,751**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	104
X2.2	Pearson Correlation	,766**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	104
X2.3	Pearson Correlation	,757**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	104
X2.4	Pearson Correlation	,786**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	104
X2.5	Pearson Correlation	,759**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	104
X2.6	Pearson Correlation	,786**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	104
X2.7	Pearson Correlation	,776**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	104
X2.8	Pearson Correlation	,799**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	104
Tekanan Waktu	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	104

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

3. Variabel Kompetensi

		Kompetensi
X3.1	Pearson Correlation	,733**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	104
X3.2	Pearson Correlation	,797**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	104
X3.3	Pearson Correlation	,730**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	104
X3.4	Pearson Correlation	,871**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	104
X3.5	Pearson Correlation	,698**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	104
X3.6	Pearson Correlation	,771**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	104
X3.7	Pearson Correlation	,740**

	Sig. (2-tailed)	,000
	N	104
X3.8	Pearson Correlation	,900**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	104
X3.9	Pearson Correlation	,740**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	104
X3.10	Pearson Correlation	,694**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	104
X3.11	Pearson Correlation	,813**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	104
X3.12	Pearson Correlation	,727**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	104
Kompetensi	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	104

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

4. Variabel Pengalaman

Correlations		Pengalaman
Z1	Pearson Correlation	,906**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	104
Z2	Pearson Correlation	,900**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	104
Z3	Pearson Correlation	,904**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	104
Z4	Pearson Correlation	,874**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	104
Z5	Pearson Correlation	,886**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	104
Z6	Pearson Correlation	,893**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	104
Z7	Pearson Correlation	,897**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	104
Z8	Pearson Correlation	,879**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	104
Pengalaman	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	104

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

5. Variabel Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan

Correlations		Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan
Y1	Pearson	,833**
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	,000
Y2	N	104
	Pearson	,892**
	Correlation	
Y3	Sig. (2-tailed)	,000
	N	104
	Pearson	,764**
Y4	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	104
Y5	Pearson	,868**
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	,000
Y6	N	104
	Pearson	,863**
	Correlation	
Y7	Sig. (2-tailed)	,000
	N	104
	Pearson	,831**
Y8	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	104
Y9	Pearson	,866**
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	,000
Y10	N	104
	Pearson	,745**
	Correlation	
Y11	Sig. (2-tailed)	,000
	N	104
	Pearson	,784**
Y12	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	104
Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan	Pearson	,754**
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	104
	Pearson	,873**
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	104
	Pearson	,670**
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	104
	Pearson	1
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	
	N	104

B. Uji Reliabilitas

Scale: Skeptisme Profesional

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,920	11

Scale: Tekanan Waktu

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,897	8

Scale: Kompetensi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,773	13

Scale: Pengalaman

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,963	8

Scale: Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan

Reliability Statistics

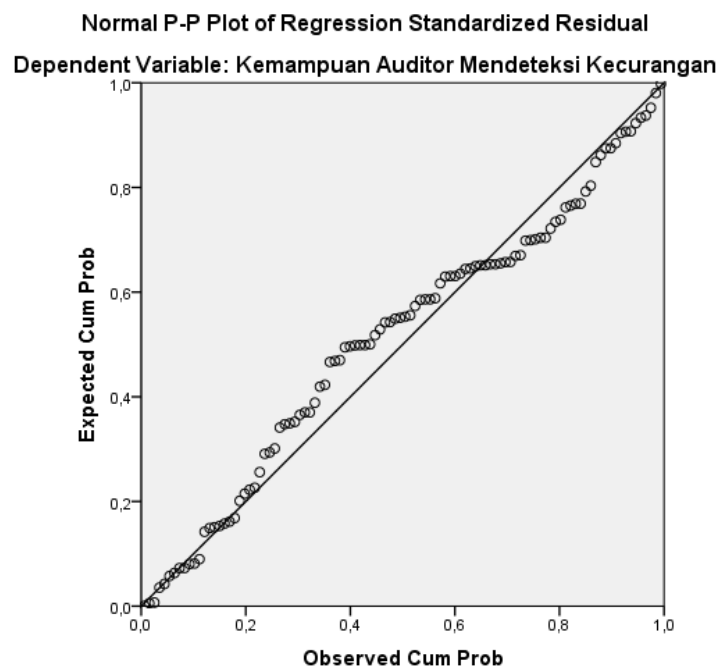
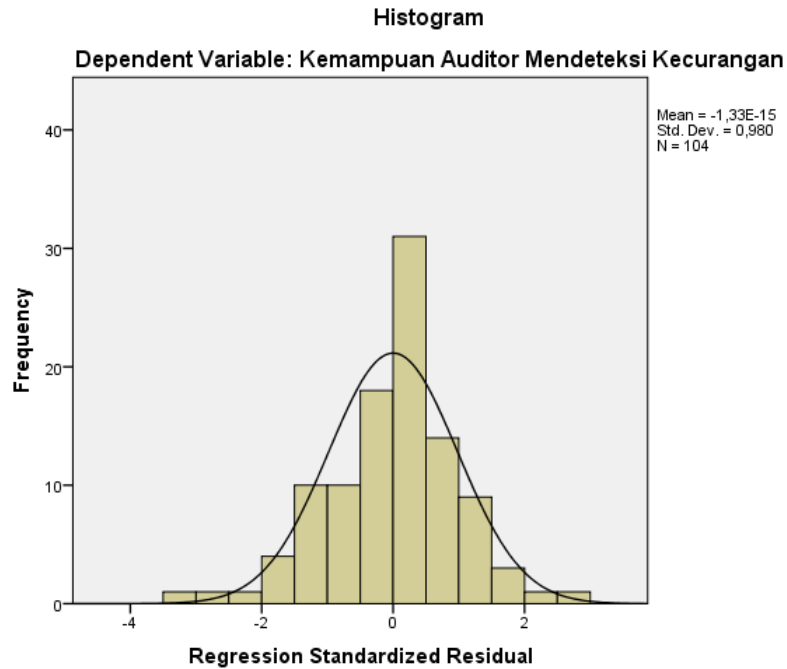
Cronbach's Alpha	N of Items
,947	12

Lampiran 4: STATISTIK DESKRIPTIF**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Skeptisme Profesional	104	3,08	5,00	3,9872	,52290
Tekanan Waktu	104	2,25	5,00	3,7976	,55453
Kompetensi	104	3,25	5,00	4,0905	,46754
Pengalaman	104	2,50	5,00	4,0421	,63514
Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan	104	2,92	5,00	4,0184	,51644
Valid N (listwise)	104				

Lampiran 6: UJI ASUMSI KLASIK

1. Uji Normalitas



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		104
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,00
	Std. Deviation	3,251
	Absolute	,110
Most Extreme Differences	Positive	,073
	Negative	-,110
Kolmogorov-Smirnov Z		1,122
Asymp. Sig. (2-tailed)		,161

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

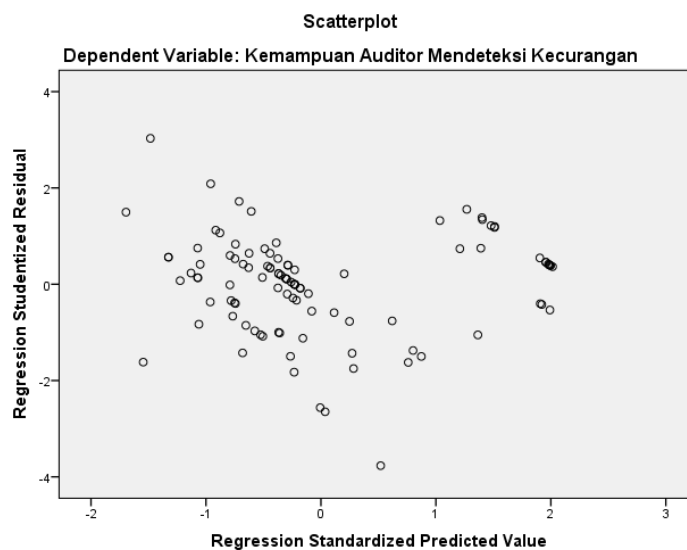
2. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Skeptisme Profesional	,214	4,682
	Tekanan Waktu	,921	1,085
	Kompetensi	,270	3,703
	Pengalaman	,480	2,081

a. Dependent Variable: Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan

3. Uji Heteroskedastisitas



Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-6,677	3,055		-2,186	,031
Skeptisme Profesional	,176	,096	,374	1,825	,071
1 Tekanan Waktu	,128	,066	,192	1,945	,055
Kompetensi	,000	,096	,000	,002	,999
Pengalaman	-,155	,079	-,267	-1,951	,054

a. Dependent Variable: LnRes

Lampiran 6: ANALISIS REGRESI BERGANDA

1. Uji Determinasi R²

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,816 ^a	,666	,656	3,63308

a. Predictors: (Constant), Kompetensi, Tekanan Waktu, Skeptisme Profesional

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2635,985	3	878,662	66,569	,000 ^b
Residual	1319,929	100	13,199		
Total	3955,913	103			

a. Dependent Variable: Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan

b. Predictors: (Constant), Kompetensi, Tekanan Waktu, Skeptisme Profesional

2. Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7,324	3,847		1,904	,060
Skeptisme Profesional	,505	,109	,512	4,638	,000
Tekanan Waktu	-,051	,084	-,037	-,613	,541
Kompetensi	,372	,123	,337	3,033	,003

a. Dependent Variable: Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan

Lampiran 7: Moderated Regression Analysis (MRA)

1. Uji R²

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,904 ^a	,817	,803	2,74768

a. Predictors: (Constant), X3_Z, Tekanan Waktu, Skeptisme Profesional, Kompetensi, X2_Z, Pengalaman, X1_Z

2. Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3231,140	7	461,591	61,140	,000 ^b
Residual	724,773	96	7,550		
Total	3955,913	103			

a. Dependent Variable: Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan

b. Predictors: (Constant), X3_Z, Tekanan Waktu, Skeptisme Profesional, Kompetensi, X2_Z, Pengalaman, X1_Z

3. Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	172,300	26,210		6,574	,000
Skeptisme Profesional	-1,078	,521	-1,092	-2,067	,041
Tekanan Waktu	-1,055	,378	-,756	-2,794	,006
Kompetensi	-1,135	,643	-1,027	-1,765	,081
Pengalaman	-4,285	,746	-3,513	-5,740	,000
X1_Z	,038	,016	2,665	2,365	,020
X2_Z	,030	,011	,988	2,589	,011
X3_Z	,040	,020	2,620	2,032	,045

a. Dependent Variable: Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan